

Pengembangan Usaha Masyarakat Berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

Aldi Ahmad Fauzi¹, R. Rindu Garvera², Ii Sujai²

Universitas Galuh

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No.150, Mekarjaya, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat

Email: aldiahmadfauzicms@gmail.com

Abstract. *Economic development carried out at the Village level is the duty and obligation of the Village Government starting with identifying potential, grouping resources, empowering groups or individuals so that they are able to independently develop their potential. The aim to be achieved is to describe the development of creative industry-based community businesses in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. The research method used by the author is descriptive qualitative research, so that data collection was carried out by carrying out literature studies and field studies (with interviews and observations) and analysis was carried out using data triangulation. This research was carried out in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency. Based on the results of interviews and the author's observations, creative industry-based community business development in Saguling Village, Baregbeg District, Ciamis Regency has not been implemented optimally. This is due to the discovery of problems, including the limitations of business actors in competing with the same competitors, making them unable to survive, then also not wanting to switch to digitizing business products, making business development difficult, and also limited levels of productivity due to limited business capital. business actors are unable to develop.*

Keywords: *Business Development, Creative Industry, and Digitalization of Business Products.*

Abstrak. Pengembangan ekonomi yang dilaksanakan pada tingkat Desa merupakan tugas dan kewajiban dari Pemerintah Desa dimulai dengan melakukan identifikasi potensi, pengelompokan sumber daya, pemberdayaan hingga pada kelompok ataupun individu mampu secara mandiri mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Metode Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dalam pengumpulan datanya dengan melaksanakan studi kepustakaan dan studi lapangan (dengan wawancara dan observasi) dan dilakukan analisis dengan menggunakan triangulasi data. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana optimal. Hal ini karena ditemukannya permasalahan-permasalahan diantaranya adanya keterbatasan dari pelaku usaha dalam bersaing dengan kompetitor yang sama menjadikan tidak mempunya bertahan, kemudian juga tidak maunya beralih ke digitalisasi produk usaha menjadikan kesulitan dalam pengembangan usaha, dan juga keterbatasan tingkat produktifitas akibat modal usaha yang terbatas menjadikan pelaku usaha tidak mampu berkembang.

Kata kunci: Pengembangan Usaha, Industri Kreatif, dan Digitalisasi Produk Usaha.

1. LATAR BELAKANG

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pada dasarnya pemerintah terus mengupayakan pada peningkatan pendapatan masyarakat melalui berbagai sektor yang mendukung pada masyarakat secara mandiri mampu mencari dan mengelola potensi yang tersedia. Pembangunan sektor ekonomi dimulai dari pengembangan sektor ekonomi pada tingkat Desa dengan skala kecil yang menysasar pada kelompok usaha yang diberdayakan melalui Desa (Theofillius & Putri, 2021).

Adapun pengembangan ekonomi yang dilaksanakan pada tingkat Desa merupakan tugas dan kewajiban dari Pemerintah Desa dimulai dengan melakukan identifikasi potensi, pengelompokan sumber daya, pemberdayaan hingga pada kelompok ataupun individu mampu secara mandiri mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 4 menjelaskan bahwa Pemerintah Desa bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan Pembangunan nasional dan juga harus mampu memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek Pembangunan. Dengan begitu sudah jelas bahwa Pemerintah Desa harus mampu untuk menyelenggarakan pemerintahan dengan memiliki suatu tujuan yang mampu untuk mendukung pada pengembangan sektor ekonomi masyarakat Desa beserta dengan potensinya (Maykel et al., 2020).

Perkembangan industri kreatif menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan karena selain berpengaruh pada adanya peningkatan ekonomi masyarakat, melalui industri kreatif ini juga berkontribusi dalam peningkatan kekayaan daerahnya. Industri kreatif merupakan wajah dan sebagai kekuatan yang mampu untuk mendukung pada pengembangan budaya, karena industri kreatif merancang setiap karyanya dengan citra dan kekhasan dari wilayahnya (Suryadharma, et. al., 2023).

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah yang saat ini berjalan terdapat berbagai kegiatan usaha mulai dari kegiatan usaha pertanian, perikanan, peternakan, perdagangan, dan bidang jasa serta munculnya kegiatan usaha berbasis ekonomi kreatif. Tentunya dalam hal ini menjadikan kegiatan UMKM ini lebih bersifat dinamis dan akan terus mengalami perkembangan. Disamping itu pula pada saat ini Pemerintah mulai melirik pada sektor usaha yang berbasis ekonomi kreatif sebagai alternatif roda penggerak ekonomi yang akan terus berputar (Wulandari et al., 2023). Sistem ekonomi kreatif dianggap mampu menjadi solusi untuk menghadapi tantangan ekonomi global yang diprediksi akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan.

Pengembangan UMKM dengan berbasis ekonomi kreatif mampu lebih unggul karena sistem ekonomi kreatif ini lebih berfokus pada penciptaan suatu barang ataupun jasa dengan lebih mengandalkan pada kreatifitas dan inovatif sehingga mampu untuk mendukung pada kegiatan usaha yang mampu untuk bersaing dan unggul dalam menghadapi ekonomi global (Suarda et al., 2013). Disamping itu pula, sangat penting adanya keterlibatan dari Pemerintah Desa dalam mendukung keberhasilan pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif di Desa dalam setiap program yang dirancang oleh Pemerintah Daerah ataupun swasta dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan UMKM. Dalam hal ini Pemerintah

Desa juga harus mampu secara mandiri dan inisiatif untuk memberikan ruang dan juga waktu kepada masyarakat dan juga pelaku UMKM untuk mendorong peningkatan kapasitas serta kreativitas yang dimiliki. Karena seringkali setiap program yang dirancang tidak mampu terlaksana secara optimal tanpa adanya dukungan dari Pemerintah Desa (Setiadi & Pradana, 2022).

Desa Saguling memiliki potensi produk UMKM yang perlu untuk dikembangkan mulai dari hasil perkebunan, perikanan, pertanian, kerajinan tangan, peternakan dan hasil olahan makanan. Namun dari potensi usaha yang belum mampu berkembang sampai pada jangkauan pasar yang lebih luas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Saguling bahwa potensi UMKM yang tersedia di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu tersedia pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Potensi Produk UMKM di Desa Saguling

No	Produk UMKM	Keterangan
1	Abon Terekel	Industri Produktif
2	Keripik Tempe Kiki	Industri Produktif
3	Bolu Una	Industri Produktif
4	Tins SR Catering	Industri Produktif
5	HRD Tempe	Industri Produktif
6	Keripik Pisang	Industri Produktif
7	Warung Tiga Putra	Industri Produktif
8	Kerajinan Anyaman	Industri Kreatif

Sumber: Desa Saguling, 2023.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk potensi UMKM di Desa Saguling mayoritas di bidang industry produktif. Hal ini juga di dukung oleh data mata pencaharian penduduk di Desa Saguling yang sebagian besar bergerak di bidang industry pengolahan. Bahkan selain data di atas masih banyak potensi lainnya yang tersedia hanya saja dalam hal ini potensi produk UMKM berdasarkan kepemilikan perijinan usaha dan NIB serta dibawah pengelolaan Pemerintah Desa secara langsung. Kemudian juga terdapatnya industry kreatif di Desa Saguling yang bergerak di bidang kerajinan anyaman merupakan salah satu potensi UMKM berbasis ekonomi kreatif yang perlu mendapat perhatian untuk terus dikembangkan.

Namun permasalahan UMKM pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, sumber daya modal serta tingkat penguasaan terhadap teknologi informasi. Sedangkan pada masa sekarang dengan semakin berkembangnya teknologi menjadi salah satu indikator yang berpengaruh untuk berkembangnya kegiatan usaha. Dengan begitu dari adanya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM maka perlu adanya perhatian dan suatu strategi yang lebih

mengarah pada pengembangan UMKM di Desa Saguling baik strategi yang dibuat oleh Dinas terkait ataupun Pemerintah Desa Saguling agar dapat berkembang secara lebih kompetitif bersama dengan pelaku usaha lainnya.

Masalah lainnya yang terjadi yaitu belum adanya regulasi/aturan dari Pemerintah Desa berkaitan dengan pengembangan UMKM Desa terkait dengan perijinan usaha atau legalitas usaha. Hal ini terlihat dari usaha UMKM yang masih belum terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Ciamis.

Belum terlaksananya sosialisasi tentang program pengembangan usaha baik yang dilaksanakan oleh BUMDes ataupun oleh Dinas terkait pengembangan potensi usaha di Kabupaten Ciamis. Misalnya terkait program Gerai UMKM yang di khususkan untuk pelaku usaha di Kabupaten Ciamis tidak tersampaikan informasinya yang seharusnya Pemerintah Desa Saguling mensosialisasikan informasi program tersebut. Pada era serba digital sekarang masih adanya usaha yang belum menggunakan media promosi yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini terlihat dari produk UMKM yang belum banyak di perkenalkan kepada publik.

Keberadaan UMKM ini memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat serta mampu untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar (Kadeni & Srijani, 2023). Sehingga dengan adanya penelitian dengan berfokus pada strategi pengembangan UMKM sangat penting dan menarik untuk diteliti. Dalam hal ini alasan yang mendasari pentingnya untuk membuat sebuah strategi pengembangan ekonomi oleh Pemerintah Desa Saguling yaitu dalam kegiatan UMKM yang bergerak di Desa dengan tingkat kesempatan kerja yang kurang maka mampu untuk menyerap tenaga kerja, kemudian juga tingkat modal yang diperlukan tidak terlalu besar dan mampu untuk mengoptimalkan pada hasil alam ataupun hasil pertanian masyarakat serta didukung oleh tingkat pendapatan yang yang mampu dioptimalkan.

Adanya kemampuan dari Pemerintah Desa dalam membuat sebuah strategi untuk meningkatkan dengan maksud melaksanakan pengembangan UMKM masyarakat desa diharapkan menjadi strategi yang mampu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan UMKM. Adapun strategi Pemerintah Desa Saguling yang dilakukan dalam melakukan pengembangan UMKM masyarakat yaitu dengan membuat strategi pengembangan media partner dan strategi promosi pasar secara digital dengan tujuan untuk mampu meningkatkan hasil penjualan secara lebih luas.

Namun dalam pelaksanaannya sebuah strategi yang digadang-gadangkan mampu untuk mengoptimalkan sektor ekonomi masyarakat Desa tetap saja belum mampu terlaksana secara optimal. Dengan begitu diperlukan adanya strategi yang terus diperbaiki dan diperlukan suatu

identifikasi terhadap proses dan penjualan hasil produksi agar setiap kebijakan strategi yang dibuat mampu terlaksana secara optimal. Disamping itu pula melalui strategi yang dibuat oleh Pemerintah Desa harus mampu untuk melihat tingkat potensi dan kebutuhan pasar pada umumnya dengan menyesuaikan pada kemampuan pelaku usaha di Desa Saguling.

Hasil penelitian terdahulu dari (Nursetiawan et al., 2019), (Agung et al., 2022), (Muhamad et al., 2022), dan (Rismawati et al., 2022) dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan digitalisasi produk usaha melalui pemasaran secara digital perlu untuk memperhatikan pada faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia, literasi digitalisasi produk usaha dan akses pasar.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, penelitian mengenai Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis penting untuk dilaksanakan mengingat belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Desa Saguling mengenai digitalisasi pemasaran produk usaha masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menemukan suatu solusi atau pemecahan masalah atas masalah yang terjadi. Adapun rumusan masalah ini yaitu: Bagaimana Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Jelatu, 2024). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Pengembangan usaha dilaksanakan oleh wirausaha selaku pemilik yang secara produktif melaksanakan kegiatan usaha untuk menyediakan barang ataupun jasa dengan berfokus pada setiap kegagalan yang terjadi merupakan dorongan untuk melaksanakan perbaikan (Prasetyo, 2020). Setiap kegiatan usaha yang dilaksanakan pada skala usaha mikro dalam kegiatan usahanya harus didukung oleh ijin usaha atau memiliki badan hukum.

Pengembangan Usaha Mikro merupakan salah satu bentuk pengembangan terhadap unit usaha produktif yang telah berdiri sendiri dan mandiri yang meliputi usaha perorangan ataupun secara kelompok pada sektor ekonomi (Redi et al., 2022). Usaha Mikro adalah kegiatan

ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga atau perorangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian untuk data yang dikumpulkan melalui studi pustaka, dan studi lapangan. Teknis analisis data yang dilakukan oleh penulis yaitu teknis analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Berdasarkan lokus penelitian ditemukan permasalahan terkait dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam pelaksanaan kegiatan usaha guna untuk meningkatkan potensi ekonomi Masyarakat Desa untuk meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kajian untuk mencari cara atau strategi pemerintahan yang tepat melalui kajian Ilmu Pemerintahan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Saguling.

Strategi diartikan sebagai suatu keputusan atau kebijakan yang dibuat oleh pemimpin organisasi dalam upaya untuk mencapai tujuan yang direncanakan oleh organisasi dan kebijakan yang dibuat harus dilaksanakan oleh seluruh anggota dalam sebuah organisasi.

Dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Dalam uraian di atas kemudian penulis menuangkan sub-variabel ke dalam bentuk-bentuk indikator-indikator yang ada. Kemudian dalam mendapatkan data penelitian penulis melakukan wawancara peneliti dan memiliki pemahaman serta pengetahuan tentang Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis.. Di dalam kegiatan wawancara terdapat 6 secara langsung kepada informan-informan yang dijadikan narasumber oleh (enam) narasumber, adapun hasil wawancara bersama dengan informan dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Dimensi Perumusan Strategi

Pada tahap ini mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka Panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Begitupun dengan adanya tujuan untuk Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. yang menjadi sub untuk dicarikan jalan keluar jika terdapat permasalahan yang dimuat dalam bentuk indikator-indikator sebagai berikut:

a. Adanya kejelasan rancangan strategi pengembangan UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya kejelasan rancangan Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum optimal. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan perencanaan strategi untuk pengembangan UMKM yang terbatas pada kemampuan penyediaan sumber daya modal serta pemahaman mengenai manajemen bisnis dari Pemerintah Desa sehingga berpengaruh pada program strategi yang dibuat. Adanya hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Saguling yaitu terkait dengan kemampuan penyediaan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas masih sulit, sedangkan untuk para investor akan melihat pada tingkat produktivitas usahanya sehingga mampu memberikan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini juga Pemerintah Desa belum mampu dalam membuat rancangan strategi pengembangan UMKM karena sebagian besar masalah yang terjadi yaitu terkait dengan kemampuan daya modal usaha. Namun dalam upaya untuk mengatasinya Pemerintah Desa mengupayakan pada peningkatan jumlah penjualan dengan memberikan penyuluhan terkait dengan digitalisasi produk usaha yang meliputi perbaikan pengemasan produk, dan adanya kemudahan untuk pengurusan peminjaman modal usaha pihak ketiga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan adanya kejelasan rancangan Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum optimal. Hal ini terbukti pada belum adanya program pengembangan UMKM yang mampu memberikan pengaruh pada peningkatan UMKM di Desa Saguling. Adapun dari rencana kerja yang menysasar pada pengembangan UMKM yaitu Pemerintah akan memfasilitasi pelatihan atau penyuluhan untuk UMKM dalam melaksanakan digitalisasi produk yang meliputi perbaikan kemasan produk, promosi online dan penjualan secara online.

Dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, UMKM desa berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan di desa-desa. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan secara ekonomi. Pengembangan UMKM di desa-desa adalah langkah yang krusial dalam memperkuat ekonomi pedesaan, meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, dan menciptakan keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga finansial, dan komunitas lokal sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM desa di seluruh negeri.

Namun dengan melihat pada realitanya para pelaku UMKM di Desa Saguling belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya terutama dalam mengurangi jumlah pengangguran, hal ini karena kemampuan dari para UMKM untuk penambahan sumber daya manusia masih kurang, meskipun dalam kegiatan produksinya masih dilaksanakan secara manual sehingga pelaku usaha hanya mengajak keluarganya untuk kegiatan produksi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam membuat strategi pengembangan usaha belum mampu untuk memberikan kontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM di Desa Saguling. Salah satunya yaitu adanya program KUR untuk UMKM yang bisa dikatakan cukup membantu namun belum tentu mampu meningkatkan keuntungan usaha karena adanya tagihan yang harus di bayarkan setiap bulannya. Namun hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas usaha UMKM agar mampu lebih berkembang sehingga kemungkinan dari adanya investor yang tertarik pada beberapa UMKM dengan tingkat produktivitas yang tinggi.

b. Adanya anggaran yang membiayai strategi pengembangan UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya anggaran yang membiayai Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari masalah yang dihadapi yaitu program strategi oleh Pemerintah Desa lebih banyak dilaksanakan pada pembangunan fisik desa dan juga Pemerintah Desa lebih bersikap pasif pada pelaksanaan pengembangan UMKM di Saguling. Maka hambatan yang dihadapi yaitu banyaknya perhatian dari Pemerintah Desa dalam melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana desa belum mampu memberikan kontribusi yang optimal pada pengembangan UMKM. Serta adanya pembentukan BUMDesa belum cukup untuk membantu pada pengembangan UMKM dan menjadi salah satu pesaing bagi masyarakat dengan kegiatan usaha yang dilakukannya. Namun sebagai upaya yang dilakukan yaitu melalui adanya BUMDes Pemerintah Desa mengupayakan dalam adanya bantuan proses pemasaran produk usaha

masyarakat dan juga dalam perkembangannya secara bertahap akan memberikan bantuan modal usaha.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan adanya anggaran yang membiayai Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum optimal. hal ini terbukti dari beberapa program Pemerintah Desa kepada pelaku UMKM hanya berfokus pada peningkatan pembangunan sarana dan prasarana namun lebih pasif pada pengembangan UMKM. Maka upaya yang dilakukan yaitu melalui pelatihan dan juga program yang berkaitan dengan pengembangan UMKM akan di dukung dan di fasilitasi oleh Pemerintah Desa.

Dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Desa Saguling oleh Pemerintah Desa Saguling dibiayai oleh dana desa dalam bentuk pemberdayaan UMKM. Namun pada kenyataannya pelaksanaan pemberdayaan UMKM tidak berjalan dengan optimal karena dalam penyelenggaraan pemerintah desa lebih berfokus pada adanya pengembangan sarana dan prasarana yang dapat dikatakan kurang seimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik yang ada di Desa Saguling. Oleh karena itu pemerintah desa harus memperhatikan juga terhadap potensi yang ada di desanya.

c. Adanya sumber daya pelaksana strategi pengembangan UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya sumber daya pelaksana Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Adapun masalah yang dihadapi bahwa Pemerintah Desa selaku penanggung jawab dan pelaksana strategi kurang dalam memperhatikan pengembangan UMKM yang banyak berfokus pada pembangunan fisik desa. Adanya masalah yang dihadapi menjadikan adanya hambatan yaitu sumber daya yang bertanggungjawab pada pengembangan UMKM Desa Saguling belum mampu membuat suatu program strategi yang berpengaruh pada peningkatan kapasitas UMKM di Desa Saguling.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan adanya sumber daya pelaksana Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum optimal. hal ini terbukti dari arsip kegiatan pemerintah desa dalam program yang mendukung pengembangan UMKM pelaksanaannya satu kali yaitu penyukuhan digitalisasi produk UMKM dan belum ada program lainnya dalam mendukung pengembangan UMKM. Oleh karena itu, dilaksanakan kerjasama kelembagaan dengan bumdes agar lebih berfokus pada pengembangan UMKM desa.

Dalam hal ini Pemerintah Desa belum mampu untuk mengoptimalkan kewajibannya dalam mendukung pada kemakmuran dan juga kesejahteraan, meskipun disamping adanya pembangunan fisik yang terus dilaksanakan oleh Desa namun belum mampu untuk mendorong pada adanya pengembangan UMKM di Desa Saguling. meskipun melalui pembangunan fisik desa mampu mendorong pada dinamika kegiatan UMKM, namun tetap saja diperlukan adanya pemberdayaan yang langsung berfokus pada pembangunan UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa setiap indikator pada dimensi perumusan strategi dengan judul Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Pada indikator adanya kejelasan rancangan strategi pengembangan UMKM belum optimal. Pada indikator adanya anggaran yang membiayai strategi pengembangan UMKM belum terlaksana secara optimal. Dan juga pada indikator adanya sumber daya pelaksana strategi pengembangan UMKM belum optimal.

Adapun hambatan yang terjadi yaitu adanya keterbatasan dari pelaku usaha dalam bersaing dengan kompetitor yang sama menjadikan tidak mempunya bertahan, kemudian juga tidak maunya beralih ke digitalisasi produk usaha menjadikan kesulitan dalam pengembangan usaha, dan juga keterbatasan tingkat produktifitas akibat modal usaha yang terbatas menjadikan pelaku usaha tidak mampu berkembang. Selain itu para investor memiliki targetnya sendiri dan akan menanamkan modalnya dengan memilih kegiatan usaha yang mampu memberikan keuntungan yang lebih banyak.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu dalam meningkatkan kemampuan daya saing maka pemerintah desa membuat strategi melalui penyuluhan dan pelatihan dalam digitalisasi produk usaha, serta membantu dalam kemudahan persyaratan untuk mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan juga pemasaran dibantu oleh BUMDes.

Hal ini jika dianalisis dengan mengaitkan pada teori menurut David (2016:6-7) bahwa “pada tahapan perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka Panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan”. Artinya bahwa dalam mendukung agar Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. dapat berjalan dengan maksimal diperlukan adanya tahapan perumusan. Dalam hal ini perumusan dilaksanakan dengan melakukan identifikasi peluang usaha, perencanaan strategi yang akan dilaksanakan, pembiayaan dan juga siapa yang akan melaksanakan harus menjadi perhatian agar strategi dapat berjalan maksimal.

Pengembangan UMKM dengan inovasi dan kreativitas memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian desa. Dengan adanya UMKM yang berkembang, lapangan kerja tercipta, pendapatan masyarakat meningkat, dan roda perekonomian desa menjadi lebih bergairah. Kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan UMKM dengan inovasi dan kreativitas. Mereka dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM, menginisiasi program-program pengembangan UMKM, serta menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung pengembangan UMKM. Inovasi dan kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan UMKM di desa. Dengan inovasi, UMKM dapat menciptakan produk atau layanan yang baru dan berbeda dari yang sudah ada di pasaran. Sedangkan kreativitas dapat memberikan nilai tambah pada produk atau layanan yang ditawarkan.

2. Dimensi Penerapan Strategi

Pada tahap ini untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi dan mengalokasi sumber daya, sehingga strategi -strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan. Begitupun dengan adanya tujuan untuk Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. yang menjadi sub untuk dicarikan jalan keluar jika terdapat permasalahan yang dimuat dalam bentuk indikator-indikator sebagai berikut:

a. Pelaksanaan strategi berfokus pada pengembangan UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan pelaksanaan strategi berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Adapun masalah yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan strategi oleh Pemerintah Desa saguling kurang memperhatikan pada kemampuan sumber daya pelaku usaha yang tidak secara keseluruhan melek internet atau dengan kata lain kesiapan untuk beralih ke produk digital masih minim serta literasi dari masyarakat terhadap digitalisasi produk usaha belum mampu terlaksana. Sehingga muncul hambatan yang terjadi yaitu pada pelaksanaan strategi pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa belum mampu untuk mempraktikkan hasil dari pemberdayaan yang dilaksanakan, disamping adanya keterbatasan modal dari para pelaku usaha juga masih terbatas pada kemampuan terhadap literasi digital usahanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan pelaksanaan strategi berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari

masih banyaknya masyarakat yang belum beralih pada proses penjualan secara online ataupun mengoptimalkannya untuk promosi.

Namun pada realitanya program yang dibuat oleh pemerintah desa untuk pengembangan UMKM lebih menekankan pada digitalisasi produk UMKM sedangkan tidak secara keseluruhan pelaku UMKM siap untuk langsung beralih ke proses digital. Seperti halnya dengan usaha dengan skala kecil daya kemampuannya untuk memproduksi masih secara tradisional dan juga penjualannya masih tergantung pada penjual pengepul. Hal ini pemerintah desa terlebih dahulu melaksanakan identifikasi potensi dan kemampuan dari sasaran programnya yaitu UMKM.

b. Adanya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengembangan UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terkait dengan adanya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini masih adanya masalah yang dihadapi yaitu terkait dengan koordinasi dan proses komunikasi yang kurang terlaksana. Sehingga hal ini menjadikan adanya hambatan yaitu pada kebijakan dan kemampuan Pemerintah Desa untuk membuat suatu program kegiatan karena adanya kesamaan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha maka dari program desa lainnya bisa juga untuk diterapkan di Desa Saguling.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan adanya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum menunjukkan pada pelaksanaan kerjasama yang terarah. Hal ini terbukti pada proses komunikasi yang terjalin antara BUMDes dan juga masyarakat kurang terlaksana dengan baik.

Namun pada realitanya Pemerintah Desa belum mampu untuk mencapai pada optimalnya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Desa Saguling karena dalam program yang dilaksanakan lebih cenderung pada pengembangan UMKM secara mandiri oleh Pemerintah Desa sehingga analisis hasilnya belum mampu untuk memberikan pengaruh pada perkembangan UMKM di Desa Saguling.

Adanya fasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya kejelasan fasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum optimal. Adanya masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha di Desa Saguling yaitu terkait dengan kemampuan penyediaan modal usaha untuk meningkatkan produktivitas masih sulit, sedangkan untuk para investor akan melihat pada

tingkat produktivitas usahanya sehingga mampu memberikan keuntungan yang tinggi. Dalam hal hambatan yang terjadi yaitu Pemerintah Desa belum mampu dalam membuat rancangan strategi pengembangan UMKM karena sebagian besar masalah yang terjadi yaitu terkait dengan kemampuan daya modal usaha. Namun dalam upaya untuk mengatasinya Pemerintah Desa mengupayakan pada peningkatan jumlah penjualan dengan memberikan penyuluhan terkait dengan digitalisasi produk usaha yang meliputi perbaikan pengemasan produk, dan adanya kemudahan untuk pengurusan peminjaman modal usaha pihak ketiga.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan kejelasan fasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini terbukti pada belum adanya program pengembangan UMKM yang mampu memberikan pengaruh pada peningkatan UMKM di Desa Saguling. Adapun dari rencana kerja yang menasar pada pengembangan UMKM yaitu Pemerintah akan memfasilitasi pelatihan atau penyuluhan untuk UMKM dalam melaksanakan digitalisasi produk dan juga mempermudah pengurusan surat keterangan usaha dalam persyaratan peminjaman modal.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa-desa telah menjadi fokus utama dalam upaya memajukan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. UMKM desa adalah pilar ekonomi lokal yang berkontribusi pada pemerataan ekonomi. Mereka menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungan pedesaan dan mengurangi ketimpangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Hal ini membantu mengatasi masalah urbanisasi berlebihan dengan mempertahankan penduduk di desa. Dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja, UMKM desa berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan di desa-desa. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berkelanjutan secara ekonomi. Pengembangan UMKM di desa-desa adalah langkah yang krusial dalam memperkuat ekonomi pedesaan, meningkatkan kualitas hidup penduduk desa, dan menciptakan keberlanjutan ekonomi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah, lembaga finansial, dan komunitas lokal sangat penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM desa di seluruh negeri.

Namun dengan melihat pada realitanya para pelaku UMKM di Desa Saguling belum mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungannya terutama dalam mengurangi jumlah pengangguran, hal ini karena kemampuan dari para UMKM untuk penambahan sumber daya manusia masih kurang, meskipun dalam kegiatan produksinya masih dilaksanakan secara manual sehingga pelaku usaha hanya mengajak keluarganya untuk kegiatan produksi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam membuat strategi pengembangan usaha belum mampu untuk memberikan kontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM di Desa Saguling. Salah satunya yaitu adanya program KUR untuk UMKM yang bisa dikatakan cukup membantu namun belum tentu mampu meningkatkan keuntungan usaha karena adanya tagihan yang harus di bayarkan setiap bulannya. Namun hal tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas usaha UMKM agar mampu lebih berkembang sehingga kemungkinan dari adanya investor yang tertarik pada beberapa UMKM dengan tingkat produktivitas yang tinggi.

Dengan begitu, berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pada indikator kejelasan fasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang memberikan jawaban negatif yaitu terkait dengan kejelasan rancangan strategi pengembangan UMKM belum mampu dilaksanakan dengan baik dan membuat rancangan strategi yang memberikan kontribusi pada pengembangan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa setiap indikator pada dimensi penerapan strategi dengan judul Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Pada indikator pelaksanaan strategi berfokus pada pengembangan UMKM belum optimal. Pada indikator adanya kerjasama yang terjalin dalam pelaksanaan pengembangan UMKM belum terlaksana secara optimal. Dan juga pada indikator adanya kejelasan fasilitasi pelatihan yang berkelanjutan untuk UMKM belum optimal.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh David (2016:6-7) yang menjelaskan bahwa “Penerapan Strategi, untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi dan mengalokasi sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan”. Artinya bahwa dalam mencapai tujuan strategi yang paling diperhatikan adalah bagaimana implementasi strategi itu di terapkan dengan berfokus pada tujuan yang ingin dicapainya.

Dalam hal ini penerapan strategi oleh Pemerintah Desa Saguling dilaksanakan dengan pelaksanaan strategi yang lebih berfokus pada kerjasama secara kelembagaan dan juga fasilitasi program strategi yang dipilih. Seorang Pemerintah Desa melaksanakan pengembangan UMKM didukung oleh BUMDes sebagai lembaga pelaksana yang menaungi kegiatan usaha desa, namun belum mampu dilaksanakan secara optimal karena masih sering terjadi adanya proses komunikasi yang tidak terlaksana secara optimal.

Dengan begitu dapat dijelaskan bahwa berdasar pada analisis yang dilakukan pada dimensi penerapan strategi dengan judul Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Dilihat dari hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan pada masih adanya hambatan dan pelaksanaan evaluasi harus dilaksanakan untuk mengoptimalkan pada peran dari Pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi desa melalui UMKM.

3. Dimensi Penilaian Strategi

Pada tahap ini seorang pemimpin harus tahu kapan Ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi terhadap strategi sebagai cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Begitupun dengan adanya tujuan untuk Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. yang menjadi sub untuk dicarikan jalan keluar jika terdapat permasalahan yang dimuat dalam bentuk indikator-indikator sebagai berikut:

a. Adanya pengawasan oleh pemerintah desa terhadap UMKM;

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya pengawasan oleh pemerintah desa terhadap UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini karena adanya masalah yang dihadapi yaitu Pemerintah Desa terbatas dalam melaksanakan pengawasan terhadap progres ataupun perkembangan dan juga masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Sehingga berakibat pada adanya hambatan yaitu hasil dari pengembangan UMKM melalui pemberdayaan belum dilaksanakan dengan maksimal karena pelaku usaha kebingungan pada praktiknya jika tanpa pembinaan dan pengawasan yang baik. Oleh karena itu, dalam mengatasinya Pemerintah Desa berkomitmen pada bagaimana cara yang harus dilaksanakan agar pelaksanaan pengembangan ekonomi dapat maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan adanya pengawasan oleh pemerintah desa terhadap UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum optimal. Hal ini terbukti pada pelaksanaan pengawasan terhadap pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh BUMDes hanya menerima kunjungan pada hari pertama saja, dibuktikan dengan adanya berita acara dan dokumentasi acara sedangkan pelaksanaan pengembangan UMKM oleh BUMDes selama 3x pertemuan.

Dalam hal ini Pemerintah Desa belum mampu untuk mengoptimalkan kewajibannya dalam mendukung pada kemakmuran dan juga kesejahteraan, meskipun disamping adanya pembangunan fisik yang terus dilaksanakan oleh Desa namun belum mampu untuk mendorong

pada adanya pengembangan UMKM di Desa Saguling. meskipun melalui pembangunan fisik desa mampu mendorong pada dinamika kegiatan UMKM, namun tetap saja diperlukan adanya pemberdayaan yang langsung berfokus pada pembangunan UMKM.

b. Adanya evaluasi terhadap strategi dari pemerintah desa;

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa terkait dengan evaluasi terhadap strategi dari Pemerintah Desa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini masih adanya masalah yang dihadapi yaitu pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa kurang terlaksana dan juga peran dari BPD dalam mengevaluasi pelaksanaan kurang maksimal. Sehingga terdapat hambatan yang dihadapi yaitu terkait dengan evaluasi yang belum mampu memberikan kontribusi dan juga keluaran yang bisa diambil sebagai strategi selanjutnya dalam pengembangan UMKM. Maka upaya yang dilakukan yaitu evaluasi dapat dilaksanakan oleh ketua pembina UMKM ataupun BUMDes.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan evaluasi terhadap strategi dari Pemerintah Desa di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis masih belum menunjukkan pada pelaksanaan pengawasan yang terarah dan menghasilkan sebuah kesepakatan bahwa pengembangan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi ataukah tidak.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh David (2016:6-7) bahwa pada tahap penilaian seorang pemimpin harus tahu kapan Ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi terhadap strategi sebagai cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Sehingga dari kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dapat diketahui bagaimana dampak dan pengaruhnya kepada pelaku UMKM di desa saguling. Selain itu, adanya evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui peluang dan juga ancaman yang dimungkinkan muncul pada pelaku UMKM di Desa Saguling dan diidentifikasi secara langsung oleh Kepala Desa.

c. Adanya program lanjutan terhadap UMKM

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas bahwa terkait dengan adanya program lanjutan terhadap UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Adapun masalah yang dihadapi yaitu dalam pelaksanaan strategi secara berkelanjutan oleh Pemerintah Desa saguling kurang memperhatikan pada kemampuan sumber daya pelaku usaha yang tidak secara keseluruhan melek internet atau dengan kata lain kesiapan untuk beralih ke produk digital masih minim serta literasi dari masyarakat terhadap digitalisasi produk usaha belum mampu terlaksana. Oleh karena itu

terdapat hambatan yang dihadapi yaitu dengan pelaksanaan pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi produk usaha dari UMKM tidak mampu berjalan maksimal. Sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan koordinasi dan terus melaksanakan penilaian terhadap hasil dari pelaksanaan pemberdayaan kepada UMKM.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa terkait dengan pelaksanaan strategi berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini terbukti dari masih banyaknya masyarakat yang belum beralih pada proses penjualan secara online ataupun mengoptimalkannya untuk promosi. Oleh karena itu pemerintah desa melaksanakan program secara berkelanjutan dengan mendukung pada fasilitasi serta mitra usaha.

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan bahwa terkait dengan adanya program lanjutan terhadap UMKM di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum terlaksana secara optimal. Hal ini karena dari hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan strategi pengembangan UMKM di desa saguling.

Hal ini berbanding teori yang di kemukakan oleh David (2016:6-7) bahwa setelah dilakukannya penilaian maka di dapatkan hasil bahwa dari program strategi pengembangan yang dibuat dan dilaksanakan oleh Pemerintah Desa apakah sudah efektif atau belum maksimal. Oleh karena itu setelah program tersebut di evaluasi maka hasilnya dapat dipertimbangkan yaitu apakah program tersebut penting untuk dilanjutkan atau harus dibuat suatu program strategi pengembangan UMKM yang baru. Ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi terhadap strategi sebagai cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini.

Dalam pelaksanaan strategi sangat didukung oleh adanya komitmen yang terbentuk, dalam hal ini pemerintah desa saguling sebagai pelaksana program pengembangan UMKM harus berkomitmen dengan siapa atau lembaga mana yang menjadi mitra kerjasamanya agar mampu terlaksana secara optimal pengembangan UMKM.

Namun pada realitanya program yang dibuat oleh pemerintah desa untuk pengembangan UMKM lebih menekankan pada digitalisasi produk UMKM sedangkan tidak secara keseluruhan pelaku UMKM siap untuk langsung beralih ke proses digital. Seperti halnya dengan usaha dengan skala kecil daya kemampuannya untuk memproduksi masih secara tradisional dan juga penjualannya masih tergantung pada penjual pengepul. Hal ini pemerintah desa terlebih dahulu melaksanakan identifikasi potensi dan kemampuan dari sasaran programnya yaitu UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa setiap indikator pada dimensi penilaian strategi dengan judul Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. belum terlaksana secara optimal. Pada indikator adanya pengawasan oleh pemerintah desa terhadap UMKM belum optimal. Pada indikator adanya evaluasi terhadap strategi dari Pemerintah Desa belum terlaksana secara optimal. Dan juga pada indikator adanya program lanjutan terhadap UMKM belum optimal.

Hal ini jika dianalisis dengan mengaitkan pada teori menurut David (2016:6-7) bahwa “Penilaian Strategi, pada tahap ini seorang pemimpin harus tahu kapan Ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya penilaian atau evaluasi terhadap strategi sebagai cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini”. Artinya bahwa dalam mendukung agar Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. dapat berjalan dengan maksimal diperlukan adanya tahapan penilaian terhadap strategi. Dalam hal ini penilaian strategi dilaksanakan dengan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan juga anggaran yang dipergunakan dalam pelaksanaan pengembangan UMKM di Desa Saguling.

Pengembangan UMKM dengan inovasi dan kreativitas memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian desa. Dengan adanya UMKM yang berkembang, lapangan kerja tercipta, pendapatan masyarakat meningkat, dan roda perekonomian desa menjadi lebih bergairah. Kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan UMKM dengan inovasi dan kreativitas. Mereka dapat menjadi penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM, menginisiasi program-program pengembangan UMKM, serta menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk mendukung pengembangan UMKM. Inovasi dan kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan UMKM di desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa Pengembangan Usaha Masyarakat berbasis Industri Kreatif di Desa Saguling Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. maka dapat disimpulkan bahwa belum terlaksana optimal. Hal ini karena ditemukannya permasalahan-permasalahan diantaranya adanya keterbatasan dari pelaku usaha dalam bersaing dengan kompetitor yang sama menjadikan tidak mempunya bertahan, kemudian juga tidak maunya beralih ke digitalisasi produk usaha menjadikan kesulitan dalam pengembangan usaha, dan juga keterbatasan tingkat produktifitas akibat modal usaha yang terbatas menjadikan pelaku usaha tidak mampu berkembang. Hal lainnya juga berkaitan

dengan kerjasama yang belum terlaksana dengan baik karena proses komunikasi dan koordinasi yang tidak terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan pengawasan dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan strategi yang belum berjalan karena keterbatasan kemampuan dari Pemerintah Desa terkait dengan indikator penilaian yang harus dilaksanakannya.

6. DAFTAR REFERENSI

- Agung, A., Mubarrok, D. H., Timorani, J. N., Fitriani, S., Komara, B., & Putri, F. R. (2022). Penguatan Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Bisnis Digital di Desa Mekarharja Ciamis Khidmat. *Khidmat*, 2(2), 143–154.
- Jelatu, H. (2024). Efek Kemampuan Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 5–9.
- Kadeni, & Srijani, N. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Maykel, A. D., Florence, R., & Joorie, M. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(95), 30–36.
- Muhamad, A. J., Monika, C., Fadilah, R. M., & Nursetiawan, I. (2022). Pemberdayaan Umkm Melalui Digitalisasi Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Tahun 2022*, 19, 333–340.
- Nursetiawan, I., Endah, K., & Sujai, I. (2019). Digitalisasi produk unggulan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berbasis qr code dan facebook marketplace. *Abdimas Galuh*, 1(1), 67-74.
- Prasetyo, D. S. (2020). Pemanfaatan E-Commerce Business To Consumer (B2C) Marketplace Untuk Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35891/jkie.v7i1.2092>
- Redi, A., Marfungah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Rismawati, R., Saputri, R. R., Amaliyah, N., Ramdani, F., & Frifantio, A. N. (2022). Kesiapan Digitalisasi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengolahan Kerupuk Sangrai Di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh*, 373.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Suarta, I. G. L., Suta, A. I. K., & Meirejeki, N. (2013). Pengembangan ekonomi kreatif dalam

- prospektif pemasaran dan produksi di Kota Denpasar. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 68–77.
- Suryadharna, M., Asthiti, A. N. Q., Putro, A. N. S., Rukmana, A. Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.221>
- Theofillius, B. A. K., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kesehatan di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Wulandari, F., Permana, C., & Febriyani, W. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Toko Baju Di Pantai Batukaras Pangandaran Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 70–81. http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/12442%0Ahttps://repository.syekhnurjati.ac.id/12442/2/1908204094_2_bab1.pdf
- Agung, A., Mubarrok, D. H., Timorani, J. N., Fitriani, S., Komara, B., & Putri, F. R. (2022). Penguatan Potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Bisnis Digital di Desa Mekarharja Ciamis Khidmat. *Khidmat*, 2(2), 143–154.
- Jelatu, H. (2024). Efek Kemampuan Berwirausaha Terhadap Pengembangan Usaha: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(1), 5–9.
- Kadeni, & Srijani, N. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Maykel, A. D., Florence, R., & Joorie, M. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat yang Ada Di Desa Ranolambot Kecamatan Kawangkoan Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(95), 30–36.
- Muhamad, A. J., Monika, C., Fadilah, R. M., & Nursetiawan, I. (2022). Pemberdayaan Umkm Melalui Digitalisasi Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh Tahun 2022*, 19, 333–340.
- Nursetiawan, I., Endah, K., & Sujai, I. (2019). Digitalisasi produk unggulan Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berbasis qr code dan facebook marketplace. *Abdimas Galuh*, 1(1), 67-74.
- Prasetyo, D. S. (2020). Pemanfaatan E-Commerce Business To Consumer (B2C) Marketplace Untuk Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *JKIE (Journal Knowledge Industrial Engineering)*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35891/jkie.v7i1.2092>
- Redi, A., Marfugah, L., Fansuri, R. F., Prawira, M., & Lafentia, A. (2022). Perizinan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm): Bentuk Pemberdayaan, Perlindungan Hukum Dan Mewujudkan Negara Kesejahteraan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(1), 282. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i1.13553.2022>
- Rismawati, R., Saputri, R. R., Amaliyah, N., Ramdani, F., & Frifantio, A. N. (2022). Kesiapan Digitalisasi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pengolahan Kerupuk Sangrai Di Desa Sukaresik Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar*

Nasional Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Galuh, 373.

- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881–894. <https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894>
- Suarta, I. G. L., Suta, A. I. K., & Meirejeki, N. (2013). Pengembangan ekonomi kreatif dalam prospektif pemasaran dan produksi di Kota Denpasar. *Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(1), 68–77.
- Suryadharma, M., Asthiti, A. N. Q., Putro, A. N. S., Rukmana, A. Y., & Mesra, R. (2023). Strategi Kolaboratif dalam Mendorong Inovasi Bisnis di Industri Kreatif: Kajian Kualitatif pada Perusahaan Desain Grafis. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 1(03), 172–181. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.221>
- Theofillius, B. A. K., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Masyarakat berbasis Aset sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Sektor Wisata Kesehatan di Indonesia. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.22146/jsds.2272>
- Wulandari, F., Permana, C., & Febriyani, W. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Toko Baju Di Pantai Batukaras Pangandaran Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(1), 70–81. http://repository.syekhnurjati.ac.id/id/eprint/12442%0Ahttps://repository.syekhnurjati.ac.id/12442/2/1908204094_2_bab1.pdf